

DAFTAR PUSTAKA

- AKG. 2019. Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019.
- Adani, V., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2016). Hubungan Asupan Makanan (Karbohidrat, Protein dan Lemak) dengan Status Gizi Bayi dan Balita (Studi pada Taman Penitipan Anak Lusendra Kota Semarang Tahun 2016). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 261-271.
- Almatsier, S. 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Almatsier. 2011. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Ayuningtyas, A., Simbolon, D., & Rizal, A. (2018). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 445-450.
- Azriful, A., Bujawati, E., Habibi, H., Aeni, S., & Yusdarif, Y. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 10(2).
- Bahmat, D. O., Bahar, H., & Jus'at, I. (2010). Hubungan Asupan Seng, Vitamin A, Zat Besi Dan Kejadian Pada Balita (24-59 Bulan) Dan Kejadian Stunting Di Kepulauan Nusa Tenggara (Risksdas 2010). *Jakarta: Universitas Esa Unggul*.
- Bening, et al. (2016). Asupan gizi makro dan mikro sebagai faktor risiko stunting anak usia 2-5 tahun di Semarang. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 4(1).
- Cahaya, I. A. (2014). *Perbedaan tingkat asupan energi, protein dan zat gizi mikro (besi, vitamin a, seng) antara anak sd stunting dan non stunting di*

- kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation, 1*.
- Dewi, E. K., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dan Seng Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6-23 Bulan. *Amerta Nutrition, 1*(4), 361-368.
- Fikawati, S., dkk. 2017. Gizi Anak dan Remaja. Depok: Rajawali Pers.
- Gibson, R. S. (2005). Principle of Nutritional Assessment (2nd ed.). New York: Oxford Universitypress.
- Hadi, H. (2009). *Defisiensi vitamin dan zink sebagai faktor resiko terjadinya stunting pada balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat* (Doctoral dissertation, [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada).
- Hanum, F., Khomsan, A., & Heryatno, Y. (2014). Hubungan asupan gizi dan tinggi badan ibu dengan status gizi anak balita. *Jurnal Gizi dan Pangan, 9*(1).
- Hardinsyah., Briawan, D., Retnoningsih., Herwati, T. 2004. Analisis kebutuhan konsumsi pangan. Pusat studi kebijakan pangan dan gizi. Lembaga penelitian dan pemberdayaan masyarakat institut pertanian bogor : 74-93
- Istiana, U. I., & Hidayati, I. L. (2018). *Asupan Buah dan Sayur, Kecukupan Vitamin C dan Fe serta Status Gizi Siswa SDN Totosari 1 dan SDN Tungulsari 1 di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
- Kementerian Kesehatan RI. (2019a). Laporan nasional Riskesdas 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019b). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI. (2019c). Laporan Provinsi Riau Riskesdas 2018. Jakarta.
- Kepmenkes RI. (2011) Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta
- Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, dan Zinc pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Amerta Nutrition, 1*(2), 117-123.
- Marmi. 2013. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muaris, H. 2006. Lauk Bergizi Untuk Anak Balita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10*(4).
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Regar, E., & Sekartini, R. (2014). Hubungan Kecukupan Asupan Energi dan Makronutrien dengan Status Gizi Anak Usia 5-7 Tahun di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur Tahun 2012. *eJournal Kedokteran Indonesia*.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science (GHS), 3*(2), 139-151.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas, 7*(2), 275-284.
- Sulistianingsih, A., & Madi Yanti, D. A. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan, 5*(1), 77123.
- Susetyowati. 2017. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC
- Sutomo Budi, dan Dwi Yanti Angaraini. 2010. Menu Sehat Alami Untuk Balita dan Balita. Jakarta: Demedia
- Uripi, V. 2004. Menu Sehat Untuk Balita. Jakarta : Puspa Swara.

- Vaozia, S., & Nuryanto, N. (2016). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Studi Di Desa Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., & Rahfiludin, M. Z. (2016). Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 5(1), 55-61.
- Yuliana Sari, I. Konsumsi Makanan dan Status Gizi Anak Balita (24–59 bulan) di Desa Nelayan Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Food Consumption and Nutritional Status of Todller (24–59 months) in The Fisher Village Puger Wetan, Puger, Jember.